

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini peneliti memiliki tujuan yakni guna memahami Pola Pewarisan Reog Si Gembol Dalam Mempertahankan Eksistensi Kebudayaan Tradisional di tengah Budaya Populer.

Tujuan pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memahami fenomena sosial mengenai peran kelompok sosial masyarakat yang membentuk suatu kelompok Seni melalui gambaran yang menyeluruh dan pemahaman yang mendalam. Penelitian kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman lebih intensif mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Oleh karena itu pendekatan kualitatif dirasa sangat tepat digunakan dalam penelitian ini.

Selain itu Creswell juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki rancangan penelitian yang spesifik. Creswell (2016, hlm. 250) rancangan ini utamanya terkait dengan pengumpulan data, analisis data, serta laporan penelitian, tetapi berasal dari berbagai disiplin ilmu serta terus berkembang dinamis sepanjang proses penelitian berjalan. Sehingga peneliti dapat mengkaji individu-individu (dengan naratif atau fenomenologi); mengeksplorasi proses, aktivitas, dan peristiwa (dengan studi kasus) atau mempelajari perilaku individu atau kelompok seni Reog Si Gembol.

Pendapat lain yang memperkuat penelitian kualitatif ini yakni dari Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Ada beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Merriam (dalam Creswell 2010, hlm. 145) mengemukakan asumsi- asumsi sebagai berikut:

- 1) Peneliti kualitatif lebih memiliki perhatian pada proses daripada hasil atau produk.
- 2) Peneliti kualitatif tertarik pada makna, yaitu bagaimana orang berusaha memahami kehidupan, pengalaman, dan struktur lingkungan mereka
- 3) Peneliti kualitatif merupakan instrument utama dalam pengumpulan dan analisis data. Data diperoleh melalui instrument manusia daripada melalui inventarisasi, kuisioner, ataupun melalui mesin.
- 4) Penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan *fieldwork*. Artinya, peneliti secara fisik terlibat langsung dengan orang, latar (*setting*), tempat atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.
- 5) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar-gambar.
- 6) Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dalam arti peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesis, dan teori.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif, karena dirasa peneliti mengenai Pola Pewarisan Reog Si Gembol Dalam Mempertahankan Eksistensi Kebudayaan Tradisional di tengah Budaya Populer di Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung ini membutuhkan penelitian yang sangat mendalam dalam menggali informasi dan tidak hanya mengacu pada hasil, melainkan sangat mengutamakan proses selama penelitian yang nantinya akan dijadikan acuan dalam penelitian, karena suatu perilaku manusia tidak dapat diukur dengan perhitungan statistik atau perkiraan saja tetapi secara mendalam setiap perilaku manusia memiliki makna dan faktor yang melatar belakangi perilakunya. Maka dari itu, alasan inilah yang menjadikan peneliti semakin kuat untuk menggunakan pendekatan kualitatif dalam meneliti Pola Pewarisan Reog Si Gembol Dalam Mempertahankan Eksistensi Kebudayaan Tradisional Ditengah Budaya Populer di Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang dapat digunakan untuk menjabarkan atau menguraikan serta

mengupas berbagai permasalahan yang diteliti hingga rinci dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti akan berupaya agar penelitian yang akan dilakukan berkenaan mengenai Pola Pewarisan Reog Si Gembol Dalam Mempertahankan Eksistensi Kebudayaan Tradisional di tengah Budaya Populer, dapat terjabarkan dan dapat digali informasinya dengan jelas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang biasanya digunakan saat peneliti mengamati kasus atau fenomena-fenomena tertentu dan menghasilkan data-data yang deskriptif yang dihasilkan dari ucapan serta perilaku dari subjek-subjek yang diteliti. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010, hlm. 3) mengemukakan bahwa “Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa hal-hal yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebuah gambaran umum mengenai Pola Pewarisan Reog Si Gembol Dalam Mempertahankan Eksistensi Kebudayaan Tradisional di tengah Budaya Populer.

Metode penelitian akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penelitian, maka dari itu penelitian yang dilakukan harus bersifat ilmiah dan terstruktur sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada, sehingga nantinya hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi deskriptif, yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis dan menyeluruh. Menurut Nasution (1992, hlm. 32) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial”. Metode penelitian ini dirasa sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, karena dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai Pola Pewarisan Reog Si Gembol Dalam Mempertahankan Eksistensi Kebudayaan Tradisional di tengah Budaya Populer.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam sebuah penelitian merupakan orang-orang yang menjadi informan atau yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan

data yang sedang diteliti. Partisipan dapat disebut juga sebagai informan dalam sebuah penelitian, seperti yang diutarakan oleh Bungin (2012, hlm. 78) mengemukakan bahwa “informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian”.

Dalam penelitian ini, pemilihan subjek penelitian menggunakan metode *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 301) “*snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar”. Hal ini dilakukan supaya data yang diterima sedikit demi sedikit akan menjadi lebih lengkap. Berdasarkan hal tersebut pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti mengambil populasi sebanyak jumlah anggota pemeran pertunjukan Reog Si Gembol sebanyak 5 orang. Selain mewawancarai anggota pemain tokoh Reog Si Gembol, peneliti juga akan mewawancarai Pelatih, Pengamat Seni, serta pihak dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

Adapun makna dari partisipan itu sendiri yang dikemukakan oleh Creswell (2016, hlm. 249) bahwa “Dalam keseluruhan proses penelitian kualitatif, peneliti terus fokus pada usaha mempelajari makna yang disampaikan para partisipan tentang masalah atau isu penelitian, bukan makna yang disampaikan oleh peneliti atau penulis lain dalam literatur-literatur tertentu”

3.2.2 Tempat Penelitian

Target tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena pemain pertunjukan Reog Si Gembol karena Kelurahan Kopo merupakan tempat kelahiran para pemain Reog Si Gembol sekaligus sanggar seni Reog Si Gembol, selain itu berada dalam wilayah tempat tinggal yang sama dengan penulis, maka dari itu diharapkan penelitian yang dilakukan akan berjalan dengan lancar dan memberikan data yang lebih akurat tanpa ada yang ditutup-tutupi.

Selain itu tempat penelitian ini dilakukan di Kampus UPI guna memperoleh informasi dari pengamat Seni Universitas Pendidikan Indonesia dan juga bertempat di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui informan yang dipilih oleh peneliti atas keperluan penelitian dan data yang di butuhkan. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Bungin (2012, hlm. 78) “informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku atau pun orang lain yang dapat memahami onjek penelitian”. Lazimnya suatu informan atau narasumber suatu penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa sebuah kasus (satu kesatuan unit), antara lain yakni yang berupa lembaga atau organisasi atau pranata sosial. Diantara sekian banyak informan, ada yang disebut sebagai narasumber kunci (*key informant*), yaitu seorang atau beberapa orang, yaitu orang atau orang yang paling banyak menguasai sebuah informasi (yang paling mengetahui) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut. Informan kunci atau yang menjadi suatu subjek penelitian yang sangat dibutuhkan data-datanya sehingga harus ada sebuah sikap kejasama antara peneliti dengan pihak informan kunci.

Selain itu menguatkan pemahaman sumber data lain yakni pendapat yang dikemukakan oleh Creswell (2016, hlm. 248) yakni “Beragam sumber data (*multiple sources of data*); para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan informasi audiovisual ketimbang hanya bertumpu pada satu sumber data saja. Kemudian, penelitian mengecek ulang semua data tersebut, memberikannya makna, dan mengolahnya kedalam kategori atau tema yang melintasi semua sumber data.”

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa adapun yang menjadi informan pokok atau informan kunci pada penelitian ini adalah:

- 1) Seluruh anggota kesenian Reog Si Gembol
- 2) Pelatih atau pembina kesenian Reog Si Gembol

Sedangkan pihak yang menjadi informan pendukung pada penelitian ini adalah:

- a. Aparatur Desa atau Kelurahan sebagai pemerintah yang menaungi keberadaan Kesenian Reog Si Gembol di Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler.

- b. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai pihak yang bergerak dibidang kepariwisataan dan kebudayaan yang ada di Kota Bandung.
- c. Pengamat Seni Universitas Pendidikan Indonesia

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang menjadi sebagai satu-satunya instrumen kunci dalam mengumpulkan sebuah informasi adalah peneliti itu sendiri. Diperkuat oleh pendapat Creswell (2016, hlm. 248), yang mengemukakan bahwa:

Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*); para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Mereka bisa saja menggunakan protokol – sejenis instrument untuk mengumpulkan data – tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi. Mereka, pada umumnya tidak menggunakan kuesioner atau instrumen yang dibuat oleh peneliti lain.

Adapun pendapat lain mengenai instrumen penelitian yakni menurut Sugiyono (2005, hlm. 59), mengemukakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono. 2013, hlm. 223), menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Pada hakikatnya penelitian merupakan suatu proses pengukuran, agar penelitian tersebut menghasilkan data yang valid maka dibutuhkan alat untuk mengukurnya, selain itu instrumen penelitian juga dapat mempermudah dalam proses pengumpulan data. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, lembar pengamatan, dan panduan observasi.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari segi kejelasan dalam penelitian kualitatif suatu permasalahan belum dapat dikatakan sebagai suatu hal yang pasti. Maka instrumen dalam penelitianpun merupakan peneliti itu sendiri, seperti halnya dalam penelitian tentang Pola Pewarisan Reog Si Gembol Dalam Mempertahankan Eksistensi Kebudayaan Tradisional di tengah Budaya Populer di Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung, namun ketika masalahnya sudah jelas dan terstruktur dengan baik, peneliti dapat mengembangkan instrumen penelitian lebih lanjut.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara Mendalam

Teknik wawancara merupakan teknik di dalam penelitian yang proses pertemuannya dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan informan atau bisa juga melalui media seperti *handphone*, dimana dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh informan untuk dijadikan sebuah data dalam penelitian. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, hlm. 231) “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab”. Adapun pendapat dari Creswell (2016, hlm. 254), mengenai wawancara yakni:

Wawancara Kualitatif (*qualitative interview*), peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon atau terlibat dalam *fokus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dari responden, responden di sini adalah para pelaku seni pertunjukan rakyat Reog Si Gembol, pelatih/pembina seni pertunjukan Reog Si Gembol, Pengamat seni Universitas Pendidikan Indonesia, serta pamong budaya Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Peneliti langsung melakukan wawancara secara mendalam terhadap informan.

Tujuan dari wawancara mendalam ini yaitu supaya peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan sampai benar-benar jelas sampai titik jenuh penelitian. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam pada partisipan.

Subjek yang diteliti adalah para pelaku seni pertunjukan rakyat Reog Si Gembol sebanyak empat orang, pelatih/pembina seni pertunjukan Reog Si Gembol, Pengamat seni Universitas Pendidikan Indonesia, serta pamong budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

Dalam penelitian mengenai Pola Pewarisan Reog Si Gembol Dalam Mempertahankan Eksistensi Kebudayaan Tradisional di tengah Budaya Populer di Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung, alur wawancara akan dilaksanakan yaitu Seluruh anggota kesenian Reog Si Gembol, Pelatih atau pembina kesenian Reog Si Gembol, Dinas Pariwisata dan kebudayaan sebagai pihak yang bergerak di bidang kepariwisataan dan kebudayaan yang ada di Kota Bandung serta Pengamat Seni Universitas Pendidikan Indonesia.

3.5.2 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data berupa fakta dari suatu fenomena atau peristiwa yang diamati oleh peneliti. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, hlm. 226) “Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi”.

Menurut Creswell (2016, hlm. 254) mengemukakan mengenai observasi penelitian kualitatif bahwa:

Observasi kualitatif (*qualitative observation*) adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-

aktivitas di lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh. Pada umumnya observasi ini bersifat *open-ended* dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama peneliti mengamati tahapan Pola Pewarisan Reog Si Gembol Dalam Mempertahankan Eksistensi Kebudayaan Tradisional di tengah Budaya Populer. Lalu pada tahap kedua peneliti akan melakukan observasi terhadap subjek yang diteliti untuk menggali informasi.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen seperti gambar, video atau rekaman. Hasil pengumpulan data akan lebih dapat dipercaya dengan menggunakan dokumentasi. Peneliti menggunakan dokumentasi pada penelitian ini sebagai penguatan dalam penelitian sebagai bukti dari apa yang diteliti seperti saat wawancara dengan partisipan dapat menggunakan rekaman, atau gambar saat sedang berlangsungnya kegiatan penelitian. Sehingga data yang didapatkan nantinya akan lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Creswell (2016, hlm. 255) mengenai studi dokumentasi ia mengemukakan pendapatnya bahwa “Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif (*qualitative documents*). Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (misalnya, koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya, buku harian, *diary*, surat, *e-mail*).”

3.5.4 Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah-masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek suatu penelitian. Teknik studi literatur ini digunakan karena peneliti memerlukan teori yang dapat membantu tercapainya sebuah tujuan penelitian yang dilakukan. Teori-teori ini tentu saja didapatkan dari literatur yakni buku-buku, jurnal ilmiah, dan lain-lain, dengan teknik ini peneliti akan mendapatkan informasi dan data yang berupa teori-teori,

pengertian-pengertian serta uraian pada ahli yang berhubungan dengan yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Hal ini merujuk pada pendapat Kartono (1996, hlm. 33), yang mengemukakan bahwa “studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang didapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain”.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa studi literatur merupakan cara untuk mengumpulkan data berdasarkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti menggunakan berbagai literatur dalam penelitian ini, yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan Pola Pewarisan Reog Si Gembol Dalam Mempertahankan Eksistensi Kebudayaan Tradisional di tengah Budaya Populer.

3.6 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

Untuk mempermudah peneliti saat mengumpulkan data mengenai hasil wawancara dan observasi maka diperlukan alat penyusun data untuk mengumpulkan data. Penyusunan alat dan pengumpulan data ini dilakukan sebelum peneliti melaksanakan penelitian langsung ke lapangan yang bertujuan agar dapat mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun penyusun alat pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Agar mempermudah pelaksanaan penelitian maka peneliti melakukan penyusunan kisi-kisi penelitian. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan guna mempermudah alat pengumpul data. Penyusunan kisi-kisi bertujuan untuk mengarahkan peneliti saat melakukan penelitian guna menghasilkan data yang valid.

3.6.2 Penyusunan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang memang dibutuhkan datanya serta berada di lingkungan para pemeran tokoh kesenian Reog Si Gembol.

3.6.3 Penyusunan Alat Pedoman Wawancara

Sebelum peneliti melakukan wawancara sebelumnya perlu disusun pedoman wawancara guna mempermudah peneliti melakukan wawancara dengan adanya patokan pertanyaan yang saat pelaksanaannya dapat bertambah, sehingga wawancara yang dilakukan dapat terarah. Adapun pedoman wawancara yakni berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Adapun Menurut Creswell (2016, hlm. 259) mengenai pedoman wawancara Mengemukakan bahwa “Gunakanlah protokol wawancara (*interview protocol*) keika mengajukan pertanyaan dan merekam jawaban-jawaban selama wawancara kualitatif peneliti merekam informasi dari wawancara dengan membuat catatan menggunakan tulisan tangan. Bahkan, jika wawancara direkam saya merekomendasikan peneliti untuk mencatat peristiwa yang merekam alat kegagalan alat. Apabila telah digunakan *audiotaping* peneliti perlu merencanakan terlebih dahulu transkripsi untuk *tape*.”

3.6.4 Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi harus disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan ke lapangan. Hal ini dilakukan guna kedatangan peneliti di lingkungan masyarakat para pemeran tokoh kesenian Reog Si Gembol sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3.7 Validitas Data

Guna mendapatkan pembenaran terhadap data-data yang diperoleh peneliti pada suatu lingkungan para pemeran tokoh kesenian Reog Si Gembol, maka diperlukan validitas data guna data yang kita peroleh dapat diuji kebenarannya agar mengetahui valid tidaknya data yang diperoleh dari informan.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Creswell (2016, hlm. 268-269) mengenai validitas data dan strategi validitas data, yakni “Validitas kualitatif (*qualitative validity*) merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu.”

Adapun beberapa cara untuk memvalidasi sebuah data yakni sebagai berikut:

3.7.1 Memperpanjang waktu penelitian

Pada saat peneliti melakukan sebuah observasi, maka diperlukan waktu yang cukup panjang untuk mengenal suatu lingkungan yang akan diteliti yakni lingkungan para pemeran tokoh kesenian Reog Si Gembol. Jika terdapat data yang sekiranya masih dibutuhkan oleh peneliti, maka peneliti akan menempuh cara yakni dengan mengunjungi kembali lokasi tersebut yang bertujuan guna dapat mengumpulkan data kembali yang sebelumnya telah melakukan kunjungan sehingga data yang diperoleh valid kebenarannya.

Adapun menurut Creswell (2016, hlm. 271) yang mengemukakan mengenai perpanjangan waktu penelitian yakni sebagai berikut “Memanfaatkan waktu yang relatif lama (*prolonged time*) di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti diharapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian. Semakin banyak pengalaman yang dilalui peneliti bersama partisipan dalam ranah (*setting*) yang sebenarnya, semakin akurat atau valid hasil penelitiannya.”

3.7.2 Pengamatan yang terus menerus

Dengan adanya pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau *continuitas* oleh peneliti, maka dapat memperhatikan subjek penelitian secara lebih cermat, terinci, dan mendalam. Melalui kegiatan pengamatan secara terus menerus peneliti dapat memberikan deskripsi yang sangat rinci mengenai apa yang diamatinya sehingga dapat menemukan hal-hal yang dibutuhkan dari penelitian yang dilakukan ketika berada di lingkungan pemain kesenian Reog Si Gembol.

3.7.3 Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik paling akhir yang digunakan peneliti dalam menggali data di lapangan. Teknik ini merupakan teknik gabungan dari ketiga teknik sebelumnya yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini berfungsi untuk menguji kevalidan suatu data yang telah ditemukan sebelumnya oleh peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 241) bahwa “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila

peneliti melakukan pengumpulan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara serempak.”

Adapun pendapat lain mengenai triangulasi data menurut Creswell (2016, hlm. 269) mengemukakan bahwa “Mengtriangulasi (*triangulate*) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan juga dokumentasi, semua data yang telah diperoleh lalu digabungkan dan dianalisis sehingga data yang dihasilkan benar-benar valid.

3.7.4 Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan sebuah bahan referensi ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, dalam hal ini peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni berupa hasil rekaman wawancara dengan subjek sebuah penelitian. Bahan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

3.7.5 Melakukan *Memberchecking*

Membercheck yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti akan melakukan pengecekan ulang atau memverifikasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti dari berbagai informan agar tidak terjadi sebuah kesalahan pemahaman yang nantinya akan berpengaruh pada penarikan kesimpulan yang akan dilakukan oleh peneliti.

Teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam *membercheck* ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara dengan tujuan agar informasi yang diperoleh benar-benar jelas dan dapat dimengerti oleh peneliti.

Adapun menurut Creswell (2016, hlm. 269) mengenai *Member checking* yaitu “Menerapkan *Member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi atau skema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasinya. Sebaliknya, yang harus dibawa peneliti adalah bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles, seperti tema, analisis kasus, *grounded theory*, deskripsi kebudayaan, dan sejenisnya. Tugas ini bisa saja mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara tindak lanjut dengan para partisipan dan memberikan kesempatan pada mereka untuk berkomentar tentang hasil penelitian.”

Pendapat lain mengenai *Member Check* yakni menurut Sugiyono (2010, hlm. 276) yakni *member check* adalah “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pengecekan atau verifikasi data kepada subjek yang diteliti ini bertujuan untuk mengetahui data atau informasi yang didapat apakah sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan”.

Selain menggunakan *Member check* pada penelitian ini guna menguji keabsahannya menggunakan triangulasi. Pengecekan data ini dilakukan dengan mengecek suatu informasi dari suatu sumber dengan sumber lainnya agar kebenaran datanya dapat terbukti.